

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Financial Distress*, dan Nilai Tukar. Dengan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Financial Distress* dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024).

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka yang diperoleh dari sampel atau populasi tertentu, dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen penelitian (Sugiyono, 2023:16). Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bersifat membuktikan, artinya penelitian dilakukan untuk mengonfirmasi kebenaran suatu teori, konsep, atau dugaan (hipotesis) melalui pengumpulan dan pengolahan data empiris (Sugiyono, 2023:6). Dengan metode ini, penelitian difokuskan pada pembuktian pengaruh antarvariabel sebagaimana yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala aspek yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi dan diambil kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2023:67). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel moderasi. Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023:69). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari; *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Assets* (X3), dan *Total Assets Turnover* (X4).

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perubahan variabel independen (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah: *Financial Distress* (Y), yang diukur menggunakan model *Altman Z-Score*.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang memiliki peran memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2023:69). Pada penelitian ini, variabel moderasi yang

digunakan yaitu Nilai Tukar (Z), yaitu kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD).

Untuk memudahkan dalam pengukuran setiap variabel, berikut dirumuskan dalam bentuk operasional:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.	$\frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$	% (persen)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.	$\frac{Total Hutang}{Total Modal} \times 100\%$	% (persen)	Rasio
<i>Return on Assetes</i> (X3)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.	$\frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	% (persen)	Rasio
<i>Total Assets Turn Over</i> (X4)	Rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan.	$\frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	Kali	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	Kondisi ketika perusahaan mulai mengalami penurunan keuangan dan kesulitan memenuhi kewajiban sebelum terjadinya kebangkrutan.	<i>Altman Z-Score</i>	Nominal	Rasio
Nilai Tukar (Z)	Nilai tukar menggambarkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain	$Kurs\ Tengah = \frac{Kb - Kj}{2}$	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder (Saat & Mania, 2020:97). Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelusuri, mencatat, dan mengolah data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen. Data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh secara gratis melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, serta situs resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian, dan sumber pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series* yang disatukan dalam proses pengolahan data melalui teknik pooling (Sugiyanto et al., 2022:101). Data *cross section* mencerminkan perbedaan antar objek penelitian, sedangkan data *time series* digunakan untuk mengamati perubahan dan perkembangan variabel dari waktu ke waktu. Data panel dalam penelitian ini mencakup data *cross section* berupa perusahaan tekstil dan garmen serta data *time series* dalam interval waktu tahunan periode 2020–2024. Variabel yang dianalisis meliputi *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, serta *Financial Distress*.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara, seperti dokumen atau sumber lain yang telah dipublikasikan (Sugiyono, 2023:194). Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia (BI).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Pasaribu et al., 2022:47). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 22 perusahaan. Populasi tersebut dipilih karena termasuk salah satu sektor industri yang rentan terhadap tekanan finansial, hal ini dapat terlihat dari berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan dalam sektor tersebut mengalami kesulitan keuangan dan penurunan kinerja.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono,

2023:289). Dengan metode ini, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang akan dijadikan sampel.

Periode penelitian 2020–2024 dipilih karena pada periode tersebut terjadi penurunan laba pada beberapa perusahaan tekstil dan garmen, sehingga relevan untuk mengkaji kondisi serta kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020–2024.
3. Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2020–2024.
4. Perusahaan yang tidak melakukan lindung nilai (*hedging*) selama periode 2020–2024.
5. Perusahaan yang terdapat mengalami kerugian selama tahun pengamatan.

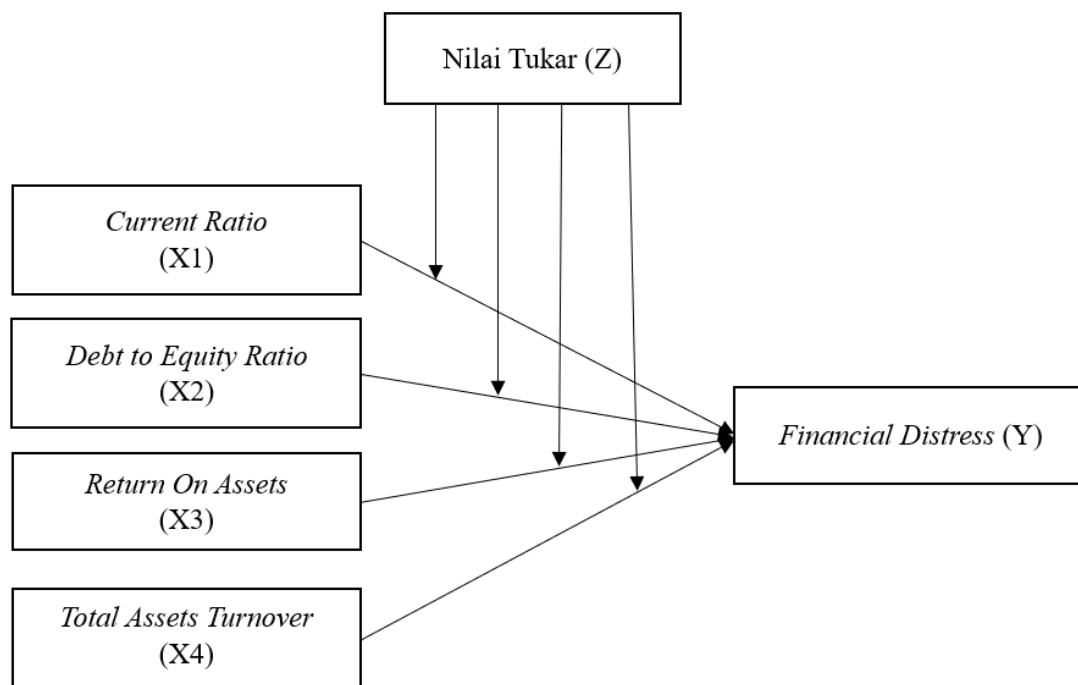
Berdasarkan kriteria tersebut dan setelah melalui proses seleksi sampel, diperoleh 7 (tujuh) perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Daftar perusahaan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
3	POLU	PT Golden Flower Tbk
4	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
5	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
6	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk
7	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian disusun sebagai bentuk kerangka konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Model ini berperan sebagai panduan untuk menggambarkan alur logis penelitian, mulai dari hubungan sebab akibat antar variabel hingga pendekatan analisis yang digunakan. Maka penulis menyusun model penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel beserta indikator-indikator yang digunakan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Assets* (X3), dan *Total Assets Turnover* (X4). Variabel dependen yang diteliti adalah *Financial Distress* (Y), dan Nilai Tukar (Z) sebagai variabel moderasi yang berfungsi memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data penelitian menjadi informasi yang mudah dipahami sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dan membantu peneliti menarik kesimpulan serta menemukan solusi atas masalah yang dikaji (Pasaribu et al., 2022:111).

3.2.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan mengukur data keuangan melalui berbagai indikator rasio sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Untuk menghitung *Current Ratio*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset*

Untuk menghitung *Return on Asset*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Total Asset Turnover*

Untuk menghitung *Total Asset Turnover*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Financial Distress*

Model yang digunakan untuk mengukur *financial distress* yaitu *Z-Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (X1) + 1,42 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 0,999 (X5)$$

Keterangan:

(X1) = *working capital/ total asset*

(X2) = *retained earnings/ total asset*

(X3) = *EBIT / total asset*

(X4) = *Market Value of Equity / total debt*

(X5) = *sales / total asset*

3.2.5.2 Analisis Regresi Data panel

Regresi data panel merupakan suatu metode analisis yang dipakai untuk mengidentifikasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam periode waktu tertentu dengan variasi subjek seperti negara, daerah, perusahaan, individu, dan lain-lain (Sugiyanto et al., 2022:102). Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Financial Distress*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Return on Assets* (ROA)

X_4 = *Total Asset Turnover* (TATO)

i = Waktu

t = Perusahaan

ε = *Error term*

3.2.5.2.1 Metode Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi regresi berbasis data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan (Basuki, 2021:6) yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel karena menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Estimasi parameter pada model ini

umumnya dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik antar individu yang tercermin melalui perbedaan nilai intersep, sementara nilai slope diasumsikan sama untuk seluruh objek penelitian. Estimasi model ini dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga metode ini dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model berasumsi bahwa perbedaan karakteristik antar individu maupun perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu tercermin dalam komponen error. Dalam model ini, variasi nilai intersep antar perusahaan tidak diperlakukan sebagai parameter tetap, melainkan dimasukkan ke dalam unsur gangguan. Oleh karena itu, model ini dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)*, dengan proses estimasi parameter dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Squares (GLS)*.

3.2.5.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, dilakukan beberapa pengujian pemilihan model (Nursan, 2025:31-34) yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih antara model CEM atau FEM yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Hipotesis uji *chow* yaitu sebagai berikut:

H_0 = Model CEM yang diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$

H_1 = Model FEM yang diterima apabila probabilitas *Chi-square* $< 0,05$

2. Uji *Hausman*

Setelah melakukan uji *chow* dengan menghasilkan FEM yang dipilih, maka uji selanjutnya yaitu uji *hausman*. Uji ini digunakan untuk memilih antara FEM atau REM yang layak digunakan dalam penelitian. Adapun hipotesis uji *hausman* yaitu sebagai berikut:

H_0 = Model REM yang diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$

H_1 = Model FEM yang diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$

3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang lebih baik antara CEM dan REM. Adapun hipotesis uji *Langrange Multiplier* yaitu sebagai berikut:

H_0 = Model CEM yang diterima apabila nilai prob *Breusch Pagan* $> 0,05$

H_1 = Model REM yang diterima apabila nilai prob *Breusch Pagan* $< 0,05$

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahap pengecekan awal terhadap data untuk memastikan bahwa data telah memenuhi syarat-syarat analisis statistik, sehingga dapat menentukan apakah proses analisis dapat dilanjutkan atau tidak. Berikut adalah beberapa pengujian untuk persyaratan analisis data yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021:65). Diketahui bahwa uji t dan uji F mensyaratkan residual harus berdistribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil pengujian statistik dapat menjadi tidak valid, terutama pada sampel yang berukuran kecil.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera yang tersedia dalam program EViews, dengan ketentuan apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (signifikansi) pada uji Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal .

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang layak seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021:65). Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi (correlation matrix) antar variabel independen, dengan ketentuan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,9 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,9 maka menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2021:157).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Apabila varians residual tetap untuk seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians residual berbeda, kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:64-65). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residual dengan masing-masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara residual pada periode berjalan (t) dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear (Ghozali, 2021:63-64). Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin–Watson, yang bertujuan mendeteksi keberadaan autokorelasi, khususnya autokorelasi tingkat pertama. Metode ini mengharuskan model regresi memiliki konstanta (intersep) serta tidak memasukkan variabel lag ke dalam variabel independen.

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dengan *durbin-watson* didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW lebih kecil daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW berada di antara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasil tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika nilai DW lebih besar dari ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai DW berada pada rentang antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka keputusan tidak dapat ditetapkan secara pasti (tanpa kesimpulan).
- e. Jika nilai DW berada di antara du dan ($4 - du$), maka model dinyatakan bebas dari autokorelasi atau tidak ada autokorelasi.

3.2.5.4 Moderated Regresion Analysis (MRA)

MRA merupakan bentuk regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji efek moderasi, dimana model regresi disusun dengan menambahkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderator (Murniati et al., 2013:95). *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang menjaga integritas sampel sekaligus memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2021:257-258). Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen lain terhadap variabel dependen.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah nilai tukar. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji interaksi variabel nilai tukar dengan variabel *current*

ratio, debt to equity ratio, return on asset dan total asset turnover terhadap financial distress. Berikut ini adalah persamaan regresinya:

Persamaan Regresi Model 1 (*base line*):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Persamaan Regresi Model 2 (MRA X_1):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1 Z) + \varepsilon$$

Persamaan Regresi Model 3 (MRA X_2):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 (X_2 Z) + \varepsilon$$

Persamaan Regresi Model 4 (MRA X_3):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 (X_3 Z) + \varepsilon$$

Persamaan Regresi Model 5 (MRA X_4):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_4 + \beta_2 (X_4 Z) + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Financial Distress*

α = Konstanta (*intercept*)

β = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Return on Assets* (ROA)

$X4 = Total Asset Turnover (TATO)$

$Z = \text{Nilai Tukar}$

$\varepsilon = \text{Error term}$

Variabel perkalian (interaksi) antara X dengan Z merupakan variabel moderator yang menggambarkan pengaruh moderasi Z (nilai tukar) terhadap hubungan $X1, X2, X3, X4$ (CR, DER, ROA, TATO) dan Y (*financial distress*). Terdapat klasifikasi variabel moderasi menurut Ghazali (2021:252) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Klasifikasi Variabel Moderasi

	Berhubungan dengan kriteria dan atau prediktor	Tidak berhubungan dengan kriteria dan prediktor
	1	2
Tidak berinteraksi dengan prediktor	<i>Intervening, Exogen, antedecedent, prediktor</i>	Moderator (<i>Homologizer</i>)
	3	4
Berinteraksi dengan prediktor	Moderator (<i>Ouasi Moderator</i>)	Moderator (<i>Pure Moderator</i>)

Klasifikasi variabel moderator didasarkan pada dua kriteria utama, yaitu hubungan variabel moderator (Z) dengan variabel kriteria/dependen (Y) dan/atau prediktor (X), serta ada atau tidaknya interaksi antara variabel moderator (Z) dengan variabel prediktor (X). Apabila variabel moderator berhubungan dengan variabel kriteria dan/atau prediktor tetapi tidak membentuk interaksi dengan prediktor, maka variabel tersebut bukan merupakan variabel moderator, melainkan berperan sebagai variabel intervening, eksogen, antedecedent, atau prediktor (sebagaimana ditunjukkan pada kuadran 1). Sementara itu, variabel pada kuadran 2,3, dan 4 secara konseptual dikategorikan sebagai variabel moderator, yang terdiri

atas *homologizer* moderator, *quasi* moderator, dan *pure* moderator. Perbedaan ketiganya terletak pada ada atau tidaknya pengaruh langsung variabel moderator terhadap variabel kriteria serta keberadaan interaksi dengan variabel prediktor.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat berdasarkan pengaruh variabel bebas (Sahir, 2021:54). Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1, dimana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, berarti model hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi pada variabel dependen.

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Tahapan pengujian hipotesis dimulai dengan melakukan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Hipotesis Operasional

$H_{01} : b_1 = 0$ *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

- $H_{a1}: b_1 \neq 0$ *Current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*
- $H_{02}: b_2 = 0$ *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
- $H_{a2}: b_2 \neq 0$ *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*
- $H_{03}: b_3 = 0$ *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
- $H_{a3}: b_3 \neq 0$ *Return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress*
- $H_{04}: b_4 = 0$ *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
- $H_{a4}: b_4 \neq 0$ *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *financial distress*
- $H_{05}: b_5 = 0$ Nilai tukar tidak memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*
- $H_{a5}: b_5 \neq 0$ Nilai tukar memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*
- $H_{06}: b_6 = 0$ Nilai tukar tidak memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*
- $H_{a6}: b_6 \neq 0$ Nilai tukar memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*
- $H_{07}: b_7 = 0$ Nilai tukar tidak memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap *financial distress*
- $H_{a7}: b_7 \neq 0$ Nilai tukar memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap *financial distress*
- $H_{08}: b_8 = 0$ Nilai tukar tidak memoderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *financial distress*
- $H_{a8}: b_8 \neq 0$ Nilai tukar memoderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *financial distress*

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level* sebesar 95%), dan taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%.

3. Uji Signifikan

a. Uji kelayakan model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat menjelaskan hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat).

4. Kaidah Keputusan

a. Kelayakan model

1) Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika Signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Parameter individual

1) Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika Signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diterapkan dapat diterima atau ditolak.